

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan *pertama*, konsep radikalisme menurut guru PAI di SMPN 118 Jakarta menyebutkan bahwa radikalisme agama adalah sesuatu yang bertolak belakang dengan ajaran agama terutama agama Islam yang seharusnya menjadi *rahmatan lil 'alamin* dan menjunjung tinggi rasa kasih, santun, ramah dan perdamaian. *Kedua*, cara guru PAI dalam menanamkan nilai anti radikalisme agama di SMPN 118 Jakarta bisa dikatakan sangat baik itu terbukti dengan berjalan dengan seharusnya seperti kegiatan KBM yang bagus, terlaksananya kegiatan upacara bendera yang tertib dan juga adanya kegiatan rutinitas keagamaan yang baik.

Dari paparan guru-guru PAI SMPN 118 Jakarta mengenai radikalisme, penulis dapat menyimpulkan bahwa radikalisme itu adalah hal yang tidak dibenarkan lebih-lebih apabila sudah melangkah jauh menuju aksi terror dan juga berdasarkan pengamatan dari pendapat beliau-beliau ini bahwa ajaran Islam Indonesia tidak sejalan dengan radikalisme itu dikarenakan radikalisme cenderung egois dan menyalahkan semua yang di luar kehendak dengan pemahaman yang dia anut sementara karakter dari pada Islam di Nusantara adalah Islam yang ramah dan santun yang bisa menghargai dan menghormati, tak pandang bulu dan saling kasih mengkasih antara umat manusia.

Sedangkan dalam upaya mengkal radikalisme agama di SMPN 118 Jakarta dan berdasarkan pemaparan dari responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan dengan sangat signifikan dalam upaya penangkalan radikalisme agama yang ada yaitu dengan cara pembelajaran yang menjunjung tinggi Pancasila dan mengedepankan pluralitas sehingga memunculkan kesadaran pada setiap anak didik yang sadar akan bahaya radikalisme.

Tidak hanya kegiatan di dalam kelas saja kegiatan keagamaan di sekolah pun bisa menjadi cara untuk menangkal bibit radikalisme di sekolah. Sebagai contoh perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang mana dengan adanya itu kita berusaha menanamkan kepada siswa tentang akhlak dan budi pekerti Sang Nabi yang terkenal santun dan penuh dengan kelembutan bukan sebaliknya.

Selain itu kegiatan seremonial kebangsaan di sekolah pun bisa dijadikan jalan untuk menolak radikalisme agama sebagaimana pelaksanaan upacara bendera yang diadakan setiap hari senin ataupun kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap sebelum dimulainya pembelajaran. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan akan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air pada benak siswa dan siswi. Maka apabila sudah seperti itu sulit sekali bibit radikalisme untuk menyusup kepada pikiran mereka.

Jadi, penulis menyimpulkan tentang apa yang ingin diteliti yaitu berupa pertanyaan di perumusan masalah yaitu :

1. Guru PAI SMPN 118 Jakarta telah sangat baik dalam mengkonsepkan radikalisme agama dan sadar akan bahaya radikalisme tersebut terhadap anak murid.
2. Cara guru PAI SMPN 118 Jakarta sangat baik dalam menanamkan nilai anti radikalisme agama di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mengemukakan saran sebagai masukan dari pada hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Guru PAI SMPN 118 Jakarta, diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan semangat dalam membimbing dan menjaga anak didiknya dalam upaya menangkal bibit radikalisme serta terus mengawasi gerak-gerik anak didiknya dalam upaya pencegahan menyusupnya bibit radikalisme agama di sekolah.
2. Untuk penulis, semoga dapat melengkapi kekurangan, memperbaiki kesalahan dari apa-apa yang ada dalam penelitian yang dilakukan penulis ini sehingga menjadi inspirasi dan pengalaman serta pelajaran dalam penelitian yang lain ke depannya untuk menjadi lebih baik lagi.

